

PENGEMBANGAN MODEL INTENSI BERINVESTASI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI MELALUI OPTIMALISASI PEMANFAATAN GALERI INVESTASI DAN PASAR MODAL

Ramdhansyah¹, Yulita Triadiarti², Taufik Hidayat³, Andri Zainal⁴, Choms Gary GT Sibarani⁵

¹Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

*Email: ramdhan@unimed.ac.id

²Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: yulitatriadiarti@gmail.com

³Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: thidayatunimed@unimed.ac.id

⁴Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: andrizainal@unimed.ac.id

⁵Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: gary.sibarani@unimed.ac.id

Abstract

Dalam rangka mendukung keberhasilan perkuliahan pasar modal, Fakultas Ekonomi Unimed membuka Galeri Investasi dan Pasar Modal. Selain berfungsi sebagai laboratorium pasar modal, galeri investasi dan pasar modal juga diharapkan tidak hanya memperkenalkan Pasar Modal dari sisi teori saja akan tetapi juga prakteknya. Kedepannya melalui Galeri Investasi dan Pasar Modal yang menyediakan real time information untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham, diharapkan dapat menjadi jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan beserta prakteknya di pasar modal, sehingga intensi mahasiswa untuk berinvestasi semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran galeri investasi dan pasar modal dalam menumbuhkan intensi berinvestasi mahasiswa di Jurusan Akuntansi sekaligus mengembangkan model peningkatan intensi mahasiswa di lingkungan Jurusan Akuntansi dalam berinvestasi melalui optimalisasi pemanfaatan galeri investasi dan pasar modal. Sumber data dalam penelitian ini adalah para responden yang terdiri dari dosen, mahasiswa, kepala laboratorium galeri investasi dan pasar modal dan literature terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah in-depth interview, FGD, dan observasi dokumen. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model analisis dari Huberman. Luaran wajib yang ditargetkan adalah artikel ilmiah dimuat di prosiding internasional terindeks, artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi, dan hak atas kekayaan intelektual laporan penelitian. Diukur dari Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT), penelitian ini berada pada TKT 5. Penelitian ini direncanakan akan terlaksana mulai dari bulan Februari sampai Oktober tahun 2024.

Keywords: *Model Intensi Berinvestasi, Galeri investasi dan pasar modal, Jurusan Akuntansi*

Article Information:

Received Date: 2 Januari 2025

Revised Date:

Accepted Date: 6 Januari 2025

PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen atas uang atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Bodie, 2014). Seiring perkembangan zaman, tuntutan akan investasi semakin tinggi, baik secara individu maupun non-individu, untuk mencegah kerugian penurunan nilai uang karena adanya inflasi (Nurwulandari et al., 2022). Meskipun seseorang telah memiliki simpanan uang yang cukup banyak, namun daya beli uang tersebut cenderung menurun karena adanya inflasi sehingga uang tersebut akan semakin berkurang nilainya. Untuk menghindari kondisi tersebut dibutuhkan keberanian untuk menginvestasikan uangnya dan tidak hanya disimpan di bank. Terdapat berbagai macam instrumen investasi yang dapat dijadikan pilihan bagi masyarakat, namun dalam penelitian ini instrumen investasi yang diteliti adalah investasi di pasar modal.

Intensi berinvestasi di pasar modal harus dipupuk sejak dini agar keinginan untuk berinvestasi sejalan dengan kemampuan dalam memilih investasi yang menguntungkan. Selain memberikan potensi keuntungan bagi pelakunya, investasi juga memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana yang dinyatakan (AL Ani & Chavali, 2023) intensi investasi penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Kemampuan seseorang berinvestasi di perusahaan-perusahaan yang menguntungkan dengan memprediksi prospek masa depan yang menarik. Investasi yang dilakukan investor juga memberi manfaat kepada perusahaan di masa depan, karena dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan tersebut.

Menyadari pentingnya membangkitkan intensi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal (Halim et al., 2021), maka Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (FE Unimed), khususnya Jurusan Akuntansi memasukkan mata kuliah pasar modal ke dalam kurikulum. Kemudian untuk

mendukung mata kuliah tersebut dan mengenalkan dunia investasi pasar modal yang sesungguhnya, FE Unimed juga membuka galeri investasi dan laboratorium pasar modal yang diberi nama Galeri Investasi dan Pasar Modal FE Unimed.

Selain membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang pasar modal dan seluk beluknya, keberadaan galeri investasi dan pasar modal di FE Unimed juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan intensi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Untuk itu perlu dikaji efektivitas keberadaan galeri investasi dan pasar modal FE Unimed sekaligus mengembangkan model intensi berinvestasi mahasiswa di Jurusan Akuntansi melalui optimalisasi pemanfaatan galeri investasi dan pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensi Berinvestasi

Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (resources) dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, yang biasanya berupa perubahan sumber daya. Investasi bermanfaat bagi individu atau keluarga dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan tepat waktu (Subiyakto et al., 2022). Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi di sektor pasar modal merupakan salah satu sumber alternatif pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah yang membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat utang dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal. Demikian juga swasta yang dalam hal ini adalah perusahaan yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek, baik dalam bentuk saham maupun obligasi dan menjualnya ke masyarakat melalui pasar modal (Aditama & Nurkhin, 2020).

Pasar modal telah mengembangkan platform investasi yang menguntungkan bagi

para investor. Pasar saham telah berkembang secara progresif, menarik perhatian investor. Pasar saham terus menjadi platform yang efisien dan menarik bagi individu yang ingin meningkatkan kekayaan mereka dalam lanskap keuangan yang terus berubah (Johri et al., 2023). Investasi pasar modal dapat dilakukan pada jenis instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, misalnya pada aset-aset finansial seperti saham, *warrants*, *options*, serta *futures* baik di pasar modal domestik maupun di pasar modal internasional. Alternatif investasi yang menjanjikan pendapatan tinggi dengan risiko yang tinggi adalah investasi dalam bentuk saham (Andriani, 2019).

Dalam literatur ekonomi, intensi investasi, dan intensi modal digunakan secara bergantian meskipun ada perbedaan di antara keduanya (McGee, 2015). Perhatian utama ketika bekerja dengan kedua konsep tersebut adalah menggunakan proksi yang sama untuk mengukurnya. Intensi investasi penting untuk pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang. Investasi membawa manfaat bagi perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, investor berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang padat investasi, dengan memprediksi prospek masa depan yang menarik. Perusahaan-perusahaan juga dapat mengabaikan kerugian saat ini, dengan mempertimbangkan prospek pertumbuhan di masa depan (AL Ani & Chavali, 2023).

Besarnya usaha yang dilakukan oleh calon investor untuk mempelajari suatu jenis investasi, meluangkan lebih banyak waktu untuk mempelajari lebih lanjut mengenai investasi, atau mencoba berinvestasi menunjukkan prospek yang baik dalam investasi (Treggana dan Kuswardhana, 2017). Teori sikap, yaitu Theory of Reasoned Action yang dikembangkan oleh Triwijayati dan Koesworo, menunjukkan bahwa adanya penguat untuk bertindak karena adanya keinginan untuk bertindak. Niat untuk Bertindak dalam intensi berinvestasi

menunjukkan kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang dapat memuaskan kebutuhan akan investasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar bertema investasi, menerima tawaran untuk berinvestasi, dan akhirnya berinvestasi (Subiyakto et al., 2022).

Untuk mencapai tujuan pasar investasi, manajer mengelompokkan investor berdasarkan berbagai dimensi yang relevan secara finansial, termasuk pendapatan, jenis kelamin, profesi, dan kelas sosial (Schewe & Noble, 2010). Salah satu generasi investor yang penting bagi pasar keuangan global adalah generasi milenial. Investor milenial mewakili kelompok investor utama untuk berbagai produk investasi, termasuk saham ekuitas, saham preferen, obligasi, dan surat utang (Altaf & Jan, 2023). Sebagaimana yang dilakukan di negara Malaysia, sejak peluncuran resmi pada tahun 2014 kampanye melek investasi nasional oleh otoritas pasar modal Malaysia, badan-badan pemerintah dan badan-badan profesional telah mengambil inisiatif untuk melibatkan populasi kaum muda, termasuk mahasiswa, melalui program-program yang menjangkau mereka (Halim et al., 2021). Ini menunjukkan peran penting mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka secara pribadi tetapi juga meningkatkan perekonomian nasional. Di Indonesia sendiri kampanye berinvestasi di pasar modal dimulai sejak tahun 2000 dengan dibukanya Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (www.ojk.go.id). Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia adalah sarana untuk memperkenalkan pasar modal Indonesia sejak dini kepada dunia akademisi hasil kerjasama antara Bursa Efek Indonesia, perguruan tinggi dan perusahaan sekuritas.

Penelitian tentang intensi mahasiswa dalam berinvestasi telah banyak dilakukan, namun penelitian-penelitian terdahulu cenderung hanya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa dalam berinvestasi, diantaranya pengetahuan tentang investasi, sosial media, kemampuan finansial,

lingkungan keluarga, modal, tingkat keuntungan, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi (Khafi & Yudiantoro, 2022; Kumanireng & Utomo, 2023; Muliadi et al., 2023; Negara & Febrianto, 2020; Nurwulandari et al., 2022; Safitri & Hapsari, 2022; Sari et al., 2021; Subiyakto et al., 2022). Penelitian ini merupakan tidak lagi menguji faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berinvestasi mahasiswa tetapi lebih dari itu, penelitian ini akan mengembangkan model intensi berinvestasi mahasiswa melalui pemanfaatan galeri investasi dan pasar modal yang ada di kampus.

Peran Pendidikan Terhadap Intensi Berinvestasi

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan intensi investasi di pasar modal bagi kalangan mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi, edukasi, dan pelatihan pasar modal dapat meningkatkan intensi investasi mahasiswa (Azhari et al., 2022). Strategi sosialisasi dan edukasi yang diterapkan oleh lembaga pasar modal telah terbukti berhasil dalam meningkatkan intensi investasi melalui program-program edukasi, kolaborasi, dan dukungan pemerintah. Peran pendidikan dalam menyediakan pengetahuan dan pemahaman tentang pasar modal diharapkan dapat memperkaya wawasan masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka sebagai investor di pasar modal. Kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pengenalan pasar modal di lingkungan pendidikan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan intensi investasi, terutama di kalangan mahasiswa (Syaputra & Aslami, 2022). Upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pasar modal melalui pendidikan dan sosialisasi diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan intensi investasi di pasar modal.

Bisnis Investasi memanfaatkan pasar modal tengah menjadi trend dimasyarakat saat ini. Sadar akan peluang besar dalam bisnis

investasi khususnya pada pasar modal, membuat perguruan tinggi senantiasa mendorong mahasiswanya memanfaatkan kesempatan tersebut. Upaya merangsang intensi mahasiswa dalam berinvestasi diantaranya dilakukan melalui seminar pasar modal, perkuliahan pasar modal, dan menyediakan galeri investasi dan pasar modal di kampus. Melalui perkuliahan pasar modal, mahasiswa dapat mengenal lebih baik tentang investasi saham serta bagaimana melakukan investasi yang baik dan benar. Selain itu mahasiswa juga dididik untuk mengenal secara lebih detail tentang investasi bodong guna menghindari kerugian yang ditimbulkan, akibat kurang pemahannya masyarakat khususnya mahasiswa dalam menginvestasikan modalnya.

Investasi pasar modal dapat dilakukan pada jenis instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, misalnya pada aset-aset finansial seperti saham, warrants, options, serta futures, baik di pasar modal domestik maupun di pasar modal internasional. Perkuliahan pasar modal dapat mengungkap manfaat-manfaat yang akan didapat saat berinvestasi di pasar modal. Untuk menguatkan perkuliahan pasar modal, biasanya perguruan tinggi atau dosen pasar modal juga mengundang pihak eksternal kampus, biasanya dari pihak pelaku investasi di pasar modal untuk memberikan pelatihan pasar modal. Pelatihan ini tentunya sangat bermanfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan langsung berdasarkan praktek atau pengalaman instruktur pelatihan yang telah melakukan investasi di pasar modal. Melalui instruktur pelatihan tersebut seorang peserta pelatihan akan mengetahui manfaat-manfaat apa yang akan mereka dapati setelah mereka melakukan investasi di pasar modal sekaligus kiat-kiat sukses dalam berinvestasi di pasar modal.

Adanya pelatihan pasar modal menjadikan seseorang memahami manfaat-manfaat apa saja yang akan mereka dapati saat melakukan investasi. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai manfaat investasi maka intensi terhadap investasinya

pun semakin tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelatihan pasar modal sangat penting dalam mendukung keberhasilan perkuliahan pasar modal dalam membekali mahasiswa pengetahuan tentang pasar modal sekaligus menumbuhkan intensi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Mengingat pentingnya pembekalan pengetahuan bagi mahasiswa untuk memahami pasar modal sekaligus menumbuhkan intensi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal, maka Jurusan Akuntansi memasukkan mata kuliah pasar modal ke dalam kurikulum di dua Program Studinya yaitu Program Studi Akuntansi dan Program Studi Pendidikan Akuntansi. Hasil dari perkuliahan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pasar modal kepada mahasiswa disamping juga menumbuhkan intensi berinvestasi mahasiswa di pasar modal.

Galeri Investasi dan Pasar Modal

Menyadari pentingnya investasi dalam pasar modal, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Perusahaan Sekuritas untuk menempatkan Galeri Investasi di berbagai kampus Perguruan Tinggi, sebagai sarana untuk memperkenalkan Pasar Modal sejak dini kepada dunia akademisi (ojk.go.id). Hal ini mulai dilakukan sejak tahun 2000 dan terus berkembang hingga saat ini. Galeri Investasi tidak hanya memberikan masyarakat sebuah pemahaman pasar modal secara teori, melainkan juga memberikan kesempatan untuk melakukan simulasi serta bertransaksi secara langsung dan *real time*. Di dalam Galeri Investasi, tersedia berbagai informasi mengenai pasar modal termasuk ketentuan pasar modal.

Galeri investasi pasar modal adalah sebuah sarana yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan literasi mengenai pasar modal kepada mahasiswa. Galeri investasi ini dapat memberikan pengenalan pasar modal sejak dini dalam ranah akademisi dan diikuti teori melalui kegiatan pasar modal

maupun praktek secara langsung di dunia pasar modal. Galeri investasi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan simulasi serta bertransaksi secara langsung dan menyediakan berbagai informasi mengenai pasar modal termasuk ketentuan pasar modal. Dengan demikian, galeri investasi pasar modal dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan intensi investasi mahasiswa di pasar modal.

Galeri investasi pasar modal dapat berperan penting dalam menumbuhkan intensi investasi mahasiswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa galeri investasi Bursa Efek Indonesia dapat menjadi sarana pengenalan pasar modal sejak dini dalam ranah akademisi dan diikuti teori melalui kegiatan pasar modal maupun praktek secara langsung di dunia pasar modal (Riastuti & Sujana, 2020). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa atas galeri investasi perguruan tinggi berpengaruh terhadap intensi berinvestasi (Munawar et al., 2019). Oleh karena itu, galeri investasi pasar modal dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan intensi investasi mahasiswa di pasar modal.

Sebagai dukungan atas perkuliahan pasar modal dan untuk mendukung program pemerintah dalam memasyarakatkan dunia pasar modal kepada mahasiswa, Fakultas Ekonomi Unimed membuka galeri investasi dan pasar modal. Galeri ini merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengenal seluk beluk investasi di pasar modal sekaligus menarik intensi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan kesiapan mahasiswa dalam melakukan investasi secara nyata dengan mengintegrasikan teori yang mereka pelajari di kelas dengan praktik langsung di galeri investasi, serta memperkuat literasi keuangan

mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan pasar modal, sehingga dapat meningkatkan intensi mahasiswa untuk berinvestasi di masa depan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui pengembangan model yang merujuk model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

Metode penelitian menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) untuk penelitian "Pengembangan Model Intensi Berinvestasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Galeri Investasi dan Pasar Modal" dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Analysis (Analisis):

Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan model intensi berinvestasi mahasiswa, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berinvestasi, seperti literasi keuangan, pengalaman praktis di galeri investasi, dan pemahaman pasar modal.

Melakukan survei awal atau wawancara terhadap mahasiswa Akuntansi terkait dengan minat dan pengetahuan mereka tentang investasi. Menganalisis sumber daya yang ada, seperti fasilitas galeri investasi, program literasi, dan keterlibatan dosen.

2. Design (Desain):

Merancang model pengembangan intensi berinvestasi yang sesuai dengan hasil analisis. Desain mencakup elemen-elemen seperti modul pelatihan investasi, integrasi teori dan praktik di galeri investasi, serta metode pengajaran yang interaktif.

Merancang alat ukur untuk mengukur perubahan intensi berinvestasi mahasiswa, seperti kuesioner pre-test dan post-test.

3. Development (Pengembangan):

Mengembangkan konten edukasi terkait investasi di pasar modal, yang meliputi materi pembelajaran, tutorial penggunaan galeri investasi, dan simulasi investasi.

Membangun kerangka model yang akan diuji, termasuk pengembangan pelatihan dan workshop berbasis galeri investasi.

4. Implementation (Implementasi):

Menerapkan model di kelas atau program pelatihan mahasiswa akuntansi melalui penggunaan galeri investasi.

Melakukan pendampingan secara berkala selama implementasi untuk memonitor perkembangan dan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas investasi.

5. Evaluation (Evaluasi):

Mengevaluasi efektivitas model yang dikembangkan melalui feedback dari mahasiswa, dosen, dan tenaga pengajar lainnya.

Menggunakan kuesioner post-test untuk menilai apakah terjadi peningkatan dalam intensi berinvestasi mahasiswa setelah penerapan model.

Melakukan evaluasi formatif (berlangsung selama implementasi) dan sumatif (di akhir program) untuk perbaikan berkelanjutan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, model intensi berinvestasi mahasiswa dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan galeri investasi dan pasar modal.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam (*indepth interview*), FGD (*focus group discussion*), dan observasi dokumen (Creswell, 2014, Miles, Huberman & Saldaña, 2014). Untuk menjaga arah dan independensi wawancara dan FGD tetap pada diskusi yang menjawab tujuan

penelitian, maka proses wawancara dan FGD didampingi oleh panduan dan enumerator.

Berikut ini uraian dari masing-masing metode pengumpulan data yang digunakan.

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara dilakukan dengan panduan namun memungkinkan untuk berkembang sesuai konteks dan kedalaman informasi yang diinginkan. Namun arah wawancara dibatasi pada informasi-informasi yang mendukung ketercapaian tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara eksklusif dengan informan kunci dan didampingi oleh enumerator.
2. *Focus group discussion* (FGD). Penggunaan FGD dilakukan untuk mengkonfirmasi aspek-aspek tertentu yang belum didapatkan ketika wawancara mendalam. FGD dilakukan dengan situasi yang inklusif dengan melibatkan beberapa informan. Dalam hal ini, FGD dimanfaatkan untuk (a) mengkonfirmasi data lapangan, (b) menyamakan persepsi intensi berinvestasi mahasiswa dengan memafaatkan galeri investasi dan pasar modal, dan (c) menginisiasi langkah-langkah strategis untuk membangun model intensi berinvestasi mahasiswa melalui pemanfaatan galeri investasi dan pasar modal.
3. Observasi dokumen dan studi literatur. Studi literatur dan observasi dokumen/arsip digunakan untuk mengkonfirmasi pemanfaatan galeri investasi dan pasar modal.

Dalam proses pengumpulan data, enumerator melakukan pencatatan dan perekaman data. Selanjutnya enumerator melakukan transkripsi wawancara, catatan observasi, dan notulen FGD. Data yang telah ditranskripsi selanjutnya diklasifikasikan menjadi catatan deskriptif dan catatan reflektif dan diklasifikasikan berdasarkan periode pengumpulan data (Neuman, 2014).

Analisis Data

Proses analisis data pada studi ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut

1. Keabsahan data. Keabsahan data diperiksa dengan empat kriteria (Moleong, 2018), yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).
2. Data reduction. Langkah ini merupakan proses penyederhanakan data. Pada tahap ini, peneliti memilah, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang didapat (Miles dan Huberman, 1994) Proses ini dilakukan dengan penulisan ringkasan, pengkodean, pembuatan tema/kelompok/partisi, dan penulisan memo, yang berlanjut hingga laporan akhir lengkap.
3. Data display. Pada langkah ini, peneliti menyajikan data yang sudah diolah dan diorganisasikan sedemikian rupa secara ringkas agar tidak lagi berupa teks yang panjang. Untuk itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk seperti matriks, grafik, tabel, bagan, jaringan, dan sebagainya yang simpel, menarik, dan relevan. Tujuannya adalah agar data mudah dipahami, mudah digunakan, dan membantu peneliti dalam mempertimbangkan benar atau tidaknya kesimpulan yang diambil.
4. Conclusion drawing/Verification. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam proses ini, peneliti mencari makna dari peristiwa, ungkapan, konfigurasi, kausalitas, dan sebagainya, kemudian mengaitkan hubungan antar data dan antar kategori untuk diambil sintesa yang menjawab tujuan penelitian. Prinsip perumusan kesimpulan adalah komprehensif dan koheren (Neuman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model yang dikembangkan adalah Model Intensi Berinvestasi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Galeri Investasi dan Pasar Modal. Pengembangan model ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berikut penjelasan atas tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian ini:

1. *Analysis*

Pada tahapan analisis peneliti mengidentifikasi kebutuhan yang mendasari perlunya pengembangan model. Peneliti mengumpulkan data terkait tingkat literasi keuangan, khususnya pengetahuan mengenai pasar modal di kalangan mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Medan. Selain itu, dilakukan kajian terhadap pemanfaatan galeri investasi yang sudah ada di kampus, termasuk seberapa efektif galeri tersebut dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berinvestasi mahasiswa, seperti pemahaman terhadap instrumen investasi, risiko, serta potensi keuntungan.

Selanjutnya, analisis juga dilakukan terhadap lingkungan eksternal, termasuk kebijakan pasar modal yang berlaku dan tren investasi di kalangan generasi muda. Hal ini penting untuk memahami konteks di mana mahasiswa mengambil keputusan investasi. Peneliti juga mengkaji literatur terkait teori perilaku investasi serta model intensi yang relevan, guna merumuskan indikator dan variabel yang akan digunakan dalam pengembangan model. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam menentukan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan intensi berinvestasi melalui optimalisasi pemanfaatan galeri investasi dan edukasi pasar modal di lingkungan kampus.

2. *Design*

Pada tahapan desain peneliti merancang kerangka kerja pengembangan model intensi berinvestasi.

Tahap ini melibatkan identifikasi variabel-variabel utama yang mempengaruhi intensi berinvestasi, yaitu:

1. Tingkat literasi keuangan

Indikator utama tingkat literasi keuangan mencakup beberapa aspek penting yang mencerminkan pemahaman seseorang tentang konsep dan keterampilan keuangan. Berikut adalah indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur literasi keuangan:

- a. Pengetahuan tentang Konsep Dasar Keuangan: Mengukur pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar seperti bunga sederhana dan bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, dan nilai waktu dari uang.
- b. Manajemen Keuangan Pribadi: Mencakup kemampuan mengelola anggaran, menabung secara rutin, dan menjaga pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan. Ini termasuk kemampuan untuk membuat rencana keuangan jangka panjang.
- c. Pemahaman tentang Produk Keuangan: Mencakup pemahaman individu mengenai produk-produk keuangan seperti rekening bank, kartu kredit, pinjaman, asuransi, dan investasi. Ini juga termasuk pengetahuan tentang risiko dan biaya yang terkait dengan produk-produk ini.
- d. Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bijak: Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak berdasarkan informasi yang tersedia. Ini mencakup memilih produk investasi yang sesuai, memutuskan kapan dan bagaimana berutang, serta memahami perencanaan pensiun.
- e. Keterampilan dalam Mengelola Utang: Memahami cara menggunakan kredit secara bijaksana dan mampu mengelola hutang dengan efektif, termasuk

- pemahaman tentang suku bunga pinjaman dan biaya tersembunyi.
- f. Perencanaan untuk Masa Depan: Kemampuan untuk merencanakan masa depan, baik dalam hal menabung untuk pendidikan anak-anak, dana darurat, atau pensiun. Ini menunjukkan kesiapan seseorang dalam menghadapi kejadian tak terduga secara finansial.
 - g. Penggunaan Teknologi Keuangan (Fintech): Pemahaman dan kemampuan menggunakan aplikasi atau platform digital untuk mengelola keuangan, seperti mobile banking, dompet digital, atau aplikasi investasi.
 - h. Sikap terhadap Risiko Keuangan: Menilai sejauh mana individu memahami dan bersedia mengambil risiko keuangan, misalnya dalam berinvestasi, serta bagaimana mereka memitigasi risiko tersebut.
 - i. Perlindungan Konsumen: Pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai konsumen produk keuangan, termasuk bagaimana menghindari penipuan keuangan dan melindungi data pribadi.
2. Sikap terhadap risiko
Berikut adalah beberapa indikator utama yang digunakan untuk menilai sikap seseorang terhadap risiko:
 - a. Preferensi Risiko (Risk Appetite): Seberapa besar keinginan individu untuk mengambil risiko. Beberapa orang cenderung mengambil risiko yang lebih besar dengan harapan memperoleh imbalan yang lebih tinggi, sementara yang lain lebih menghindari risiko dan memilih pendekatan yang lebih aman.
 - b. Toleransi Risiko (Risk Tolerance): Tingkat risiko yang dapat diterima atau ditoleransi seseorang tanpa menyebabkan stres atau kekhawatiran berlebihan. Ini mencerminkan seberapa nyaman seseorang dalam menghadapi potensi kerugian atau volatilitas dalam keputusan keuangan mereka.
 3. Persepsi terhadap manfaat galeri investasi
Berikut adalah beberapa indikator utama yang digunakan untuk menilai persepsi terhadap galeri investasi:
 - a. Persepsi terhadap Risiko (Risk Perception): Bagaimana individu memandang tingkat risiko dalam suatu situasi. Dua orang dengan latar belakang yang berbeda bisa memiliki persepsi yang berbeda tentang risiko yang sama, tergantung pada pengalaman mereka atau pemahaman mereka terhadap situasi.
 - b. Penghindaran Risiko (Risk Aversion): Sikap individu yang cenderung menghindari situasi yang memiliki tingkat ketidakpastian atau kemungkinan kerugian. Orang dengan penghindaran risiko tinggi biasanya lebih memilih opsi yang lebih aman meskipun dengan potensi keuntungan yang lebih rendah.
 - c. Pengelolaan Risiko (Risk Management Behavior): Kemampuan dan kecenderungan individu untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko dalam pengambilan keputusan. Ini termasuk strategi seperti diversifikasi investasi, memiliki asuransi, atau membuat cadangan keuangan.
 - d. Pengalaman dalam Menghadapi Risiko (Risk Experience): Pengalaman masa lalu individu dalam mengambil keputusan berisiko dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi sikap mereka terhadap risiko saat ini. Orang yang pernah mengalami kerugian besar mungkin menjadi lebih berhati-hati di masa depan.
 4. Persepsi terhadap manfaat galeri investasi
Berikut adalah beberapa indikator utama yang digunakan untuk menilai persepsi terhadap galeri investasi:
 - a. Pemahaman tentang Fungsi Galeri Investasi: Tingkat pemahaman individu tentang tujuan utama galeri investasi, seperti edukasi mengenai pasar modal, simulasi perdagangan

- saham, dan peningkatan literasi keuangan.
- b. Minat dalam Mengikuti Kegiatan Investasi: Seberapa besar minat seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh galeri investasi, seperti seminar, workshop, atau simulasi pasar saham.
 - c. Persepsi Manfaat Praktis: Pandangan individu terhadap manfaat galeri investasi dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai investasi, khususnya dalam berinvestasi di saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya.
 - d. Kepercayaan terhadap Kredibilitas Galeri: Seberapa besar kepercayaan individu terhadap galeri investasi sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan kredibel. Ini termasuk keyakinan bahwa galeri investasi dikelola oleh tenaga ahli dan memiliki afiliasi dengan institusi keuangan yang terpercaya.
 - e. Kesadaran tentang Risiko Investasi: Persepsi individu tentang risiko yang terkait dengan investasi, yang mungkin dipengaruhi oleh edukasi yang mereka terima dari galeri investasi. Apakah galeri memberikan pemahaman yang jelas tentang risiko dan cara mengelolanya?
 - f. Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan: Seberapa mudah galeri investasi dapat diakses, baik secara fisik (lokasi) maupun secara online (platform digital). Hal ini juga termasuk kemudahan dalam menggunakan fasilitas dan layanan yang tersedia, seperti simulasi perdagangan saham.
 - g. Pengaruh Galeri Investasi terhadap Keputusan Investasi: Apakah partisipasi dalam galeri investasi mempengaruhi keputusan individu dalam berinvestasi secara nyata, seperti mulai melakukan investasi di pasar saham atau instrumen keuangan lainnya.
4. Dukungan lingkungan belajar.
Berikut adalah indikator untuk dukungan lingkungan belajar:
 - a. Ketersediaan sumber informasi investasi
 - b. Kualitas pembelajaran
 - c. Ketersediaan ahli atau mentor
 - d. Pelatihan dan workshop investasi
 - e. Akses ke simulasi investasi
 - f. Dukungan teknologi
- Berdasarkan hasil analisis, peneliti menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut dan merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Desain model ini juga mencakup rancangan instrumen penelitian seperti kuesioner dan panduan wawancara yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang telah diidentifikasi. Selain itu, peneliti juga merancang skenario implementasi galeri investasi sebagai sarana edukasi dan praktik investasi bagi mahasiswa. Desain ini mencakup strategi optimalisasi galeri investasi, termasuk pengembangan modul pelatihan, simulasi investasi, serta kegiatan-kegiatan interaktif seperti workshop dan seminar tentang pasar modal. Peneliti memastikan bahwa desain ini sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu meningkatkan intensi berinvestasi mahasiswa melalui pemanfaatan galeri investasi secara efektif dan relevan dengan kondisi aktual pasar modal serta kebutuhan mahasiswa.

3. *Development*

Pada tahapan development peneliti mulai mengembangkan model intensi berinvestasi yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti menciptakan instrumen pengukuran seperti kuesioner, modul pelatihan, dan materi edukasi yang akan digunakan dalam pengujian model. Modul-modul ini mencakup materi literasi keuangan, strategi investasi, dan cara penggunaan galeri

investasi. Selain itu, peneliti merancang program simulasi investasi yang memungkinkan mahasiswa untuk mengalami proses investasi secara langsung dalam lingkungan yang terkendali, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pasar modal.

Peneliti juga mengembangkan infrastruktur pendukung untuk galeri investasi, seperti perangkat lunak simulasi pasar modal dan materi pembelajaran yang berbasis teknologi digital. Tahap ini melibatkan pengujian awal terhadap instrumen dan modul yang telah dikembangkan melalui uji coba terbatas pada sekelompok mahasiswa akuntansi. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan instrumen dan modul tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan intensi berinvestasi. Berdasarkan hasil uji coba, peneliti melakukan revisi dan perbaikan pada model dan instrumen yang digunakan, memastikan bahwa model siap untuk diimplementasikan secara luas pada tahap selanjutnya.

4. *Implementation*

Pada tahapan implementasi peneliti mulai menerapkan model yang telah dikembangkan kepada kelompok target, yaitu mahasiswa jurusan akuntansi. Tahap ini melibatkan pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan yang sudah dirancang, seperti seminar, workshop, dan simulasi investasi di galeri investasi kampus. Mahasiswa diberikan akses ke modul-modul pembelajaran yang mencakup literasi keuangan, analisis pasar modal, serta penggunaan berbagai instrumen investasi. Galeri investasi juga dioptimalkan sebagai sarana praktikum langsung, di mana mahasiswa bisa mencoba berinvestasi menggunakan akun simulasi, yang menyerupai kondisi pasar modal yang sebenarnya.

Peneliti juga mengimplementasikan program-program pendukung seperti bimbingan dari praktisi pasar modal dan penggunaan perangkat lunak simulasi yang dikembangkan sebelumnya. Selama fase implementasi,

peneliti memantau respons mahasiswa terhadap program ini melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai seberapa jauh intensi berinvestasi mereka berkembang setelah mengikuti program. Data dari proses implementasi ini dikumpulkan untuk menganalisis efektivitas model yang diterapkan, serta untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Hasil dari implementasi ini akan menjadi dasar evaluasi untuk memastikan bahwa model intensi berinvestasi benar-benar dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pasar modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti perkuliahan pasar modal, literasi keuangan, pemanfaatan galeri investasi-bursa efek Indonesia yang ada di perguruan tinggi, dan sikap terhadap investasi memberikan kontribusi dalam membentuk intensi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Galeri investasi berfungsi sebagai media edukasi yang efektif, menyediakan akses informasi dan pengalaman langsung yang dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Hal ini memperkuat intensi mereka untuk memulai investasi dengan cara yang terinformasi dan bijak.
3. Perkuliahan pasar modal merupakan sarana yang efektif dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan galeri investasi-bursa efek Indonesia untuk meningkatkan intensi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah

1. Kepada pihak pengelola lembaga pendidikan tinggi dan Galeri Investasi-

Bursa Efek Indonesia agar terus meningkatkan program edukasi terkait investasi, mengadakan pelatihan praktik langsung, dan memperluas akses mahasiswa ke informasi pasar modal. Hal ini dapat menguatkan literasi keuangan dan mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

2. Kepada pengelola Galeri Investasi-Bursa Efek Indonesia di perguruan tinggi agar terus memberikan seminar dan pelatihan dengan mengundang nara sumber dari praktisi ataupun perusahaan pasar modal untuk mengembangkan wawasan mahasiswa tentang pasar modal yang mendukung mahasiswa menjadi investor yang cerdas sejak dini.

Kepada dosen pengampu mata kuliah pasar modal diharapkan agar tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pasar modal, tetapi juga meningkatkan keterampilan mereka dalam berinvestasi di pasar modal dengan memanfaatkan galeri investasi-bursa efek Indonesia dan perangkat lain yang mendukung.

REFERENSI

- Aditama, R. R., & Nurkhin, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Dengan Pengetahuan Investasi Dan Manfaat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38922>
- AL Ani, M. K., & Chavali, K. (2023). The relationship between investment intensity and profitability measures from the perspective of foreign investors. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01571-8>
- Altaf, H., & Jan, A. (2023). Generational theory of behavioral biases in investment behavior. *Borsa Istanbul Review*, 23(4), 834–844. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.02.002>
- Andriani, S. (2019). Minat Investasi Saham Pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.37673/jebi.v4i1.285>
- Azhari, F. I., Rahman, H. N., & Batubara, M. (2022). Peran Sosialisasi dan Edukasi dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Berinvestas di Pasar Modal Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(3), 603–613. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i3.1973>
- Halim, Z. A., Zolkefli, M. N., Kusairi, S., Nor, S. M., Zawawi, N. H. M., & Sukemi, M. N. (2021). Investment literacy, social influence and undergraduates' readiness to invest: dataset from Malaysia. *Data in Brief*, 34, 0–5. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106700>
- Johri, A., Wasiq, M., Kaur, H., & Asif, M. (2023). Assessment of users' adoption behaviour for stock market investment through online applications. *Heliyon*, 9(9), e19524. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19524>
- Khafi, R. F., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Modal Investasi Minimal, dan Return Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 319. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.373>
- Kumanireng, I. H. W., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Pajak dan Literasi Digital terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta di Pasar Modal. *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(3), 12–22. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.20566>
- Leavy Patricia. (2017). *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Method, Arts-Based, and Community-Based*

- Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.
- Miles Matthew B., A. Michael Huberman, & Johnny Saldaña. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Muliadi, S., Gustiawan, W., Hakim, H., Bahri, S., & Alfiana, A. (2023). Knowledge, Risk Preference And Investment Return On Student Investing Interest In The Islamic Capital Market. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(1), 99–112. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i1.1116>
- Munawar, A., Syarif, R., & Morita, M. (2019). Persepsi Mahasiswa Atas Galeri Investasi Perguruan Tinggi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i2.277>
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81. <https://doi.org/10.30813/bmj.v16i2.2360>
- Nurwulandari, A., Hasanudin, & Raihan. (2022). the Effect of Investment Knowledge, Return, and Social Media on Capital Market Investment and the Progress of the Millennium Generation in the Jabodetabek Region. *Jurnal Ekonomi*, 11(02), 1107–1115. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Riastuti, N. K., & Sujana, I. N. (2020). Respon Mahasiswa Terhadap Keberadaan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 147–153. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Safitri, D. I., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Mahasiswa Non FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 267–276. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.3456>
- Sari, V. M., Putri, N. K., Arofah, T., & Suparlinah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 4(1), 88. <https://doi.org/10.22441/jdm.v4i1.12117>
- Schewe, C. D., & Noble, S. M. (2010). *Journal of Marketing Market Segmentation by Cohorts: The Value and Validity of Cohorts in America and Abroad*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1362/02672570078510479>
- Subiyakto, G., Rahayu, N. A., & Kusrina, B. L. (2022). Influence motivation investment, literacy finance, and development technology to interest invest in students. *International Journal of Economy and Business*, 1(2), 87.
- Syaputra, A., & Aslami, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi Di Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Journal of Social Research*, 1(3), 163–168. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.51>